

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskriptif Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Hakikat Belajar**

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut, berikut dikemukakan beberapa definisi belajar menurut para ahli.

Menurut R. Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sementara Hamalik menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Sedangkan menurut W.S. Winkel, belajar ialah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Ahmad Susanto.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:

Belajar adalah proses bisnis yang memungkinkan seseorang untuk mengubah perilakunya sepenuhnya sebagai hasil dari interaksinya sendiri dengan lingkungan. Sedangkan belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku didorong atau dimodifikasi oleh latihan atau pengalaman, menurut James O. Wittaker.

Dalam totalitas proses pembelajaran di sekolah aktivitas belajar mengajar ialah aktivitas yang sangat penting. Perihal ini menentukan suatu keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa. Karena dengan belajar siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Belajar ialah sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup> Dapat diartikan belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari bermacam bentuk sebagai pergantian pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecapakan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada siswa atau sebagai individu yang belajar.

Berdasarkan pengertian belajar para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar Belajar menurut pandangan-pandangan di atas adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang. Individu yang belajar mengalami perubahan sebagai akibat dari berbagai faktor,

---

<sup>11</sup>Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 2.

antara lain perubahan informasi, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, kemampuan, kebiasaan, dan faktor lainnya.

## **b. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar atau suatu kegiatan yang mengajarkan orang bagaimana belajar. Dengan kata lain, belajar adalah usaha untuk menetapkan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar. Dalam skenario ini, belajar juga digambarkan sebagai upaya yang disengaja untuk memanipulasi sumber belajar agar siswa terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Pembelajaran, menurut Pasal 1 angka 20 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah proses interaksi partisipatif antara peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

### **a. Prinsip-prinsip Pembelajaran**

#### **1) Pengendalian Kelas**

Pembelajaran yang efektif dimulai dengan kemampuan guru untuk mempertahankan kontrol kelas, terutama mengkondisikan siswa untuk bersemangat mendengarkan, memperhatikan, dan mematuhi instruksi guru. Langkah awal untuk mencapai prestasi belajar adalah penguasaan kelas.

Kegagalan atau kelas kontrol yang kurang optimal akan mengakibatkan kegagalan atau sedikit keberhasilan belajar.

---

<sup>12</sup>Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jogjakarta: Pedagogia. h. 30

Poin penting adalah bahwa kontrol kelas adalah upaya mempersiapkan mental siswa untuk belajar.

## 2) Membangkitkan Minat Eksplorasi

Setelah siswa siap secara mental untuk belajar, peran guru adalah meyakinkan mereka bahwa topik yang mereka pelajari penting dan mudah dipahami, sehingga membangkitkan minat mereka untuk mempelajarinya.

## 3) Penguasaan konsep dan prosedur mempelajarinya

Tanggung jawab utama seorang guru profesional adalah untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar dari materi pelajaran yang dipelajari, dimulai dengan yang paling mudah dan paling menghibur. Guru yang benar-benar menguasai materi pelajaran harus menemukan berbagai teknik untuk membantu siswa memahami materi pelajaran, termasuk menggunakan kiasan jika sesuai, terutama untuk mata pelajaran abstrak.

## 4) Latihan

Pemahaman tentang satu proses dapat dengan mudah dilenyapkan oleh tindakan siswa lainnya.

Pelatihan setelah latihan, baik dalam bentuk in-class training atau pemberian tugas-tugas tertentu, merupakan wahana untuk memperkuat penguasaan materi yang dipelajari. Pemberian tugas dan latihan penting dilakukan agar siswa

dapat berlatih secara terorganisir, meskipun mereka mempelajarinya sendiri.

Cakupan materi pelajaran merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pelatihan. Oleh karena itu kisi-kisi materi pelajaran harus disusun sejelas mungkin, sehingga pelatihan dan penugasan dapat diberikan secara luas dan komprehensif.

#### 5) Kendali Keberhasilan

Guru tidak cukup hanya memberikan kuliah mata pelajaran; ia juga harus memastikan bahwa semua siswa memahaminya. Siswa harus menyelidiki pemahaman mereka tentang materi pelajaran selama proses pembelajaran, praktik, dan tugas.

#### b. Teori-teori Pembelajaran

Teori belajar ini dipisahkan menjadi lima kelompok berdasarkan teori yang mendasarinya, yaitu teori psikologi

dan teori belajar:

##### 1) Teori Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku

Guru harus menggunakan prinsip penguatan (reinforcement) untuk mengidentifikasi bagian penting dari setting pendidikan dan mengatur kondisi dengan cara yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran,

menurut teori belajar ini. Untuk memahami kemajuan belajar setiap siswa, pertama-tama perlu memperkenalkan kualitas siswa dan fitur pengaturan pembelajaran.

## 2) Teori Pembelajaran Konstruktif Kognitif

Menurut pemikiran ini, konsep pembelajaran harus memperhatikan perubahan kondisi internal siswa yang terjadi selama pengalaman belajar di kelas. Pengalaman belajar siswa harus berupa penemuan yang memungkinkan mereka mempelajari informasi dan kemampuan baru dari sesi sebelumnya.

## 3) Teori Pembelajaran Berdasarkan Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut pandangan ini, siswa harus memperhatikan isi yang akan dipelajari agar dapat belajar, dan semua proses belajar membutuhkan waktu. Selalu ada pengatur internal yang dapat mempengaruhi motivasi dalam diri setiap siswa yang sedang belajar.

## 4) Teori Pembelajaran Berdasarkan Analisis Tugas

Hasil dari penggunaan teori pembelajaran tidak selalu memuaskan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis tugas yang sistematis terhadap kegiatan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa,

yang kemudian disusun secara hierarkis dan diurutkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

5) Teori Pembelajaran Berdasarkan Psikologi Humanistik

Prinsip yang harus diikuti adalah bahwa guru harus memperhatikan pengalaman dan sifat emosional siswa, seperti aktualisasi diri. Inisiatif siswa harus didorong; Dengan kata lain, siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran setiap saat. Sebagai pengontrol, memiliki pengetahuan tentang temuan yang diperoleh selama proses pembelajaran sangat penting.<sup>13</sup>

Kesimpulannya, menurut pendapat penulis, pembelajaran adalah pembelajaran proses berinteraksi antara guru dengan siswa secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung melalui media pembelajaran.

**c. Hakikat IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang seringkali disingkat Pendidikan IPS atau PIPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih (*overlapping*).

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam Kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

---

<sup>13</sup>Indah Kosmiah. *Belajar dan Pembelajaran*. h.44-47

Menurut Soematri, penggunaan istilah IPS dan IPA dimaksudkan untuk membedakannya dengan nama-nama disiplin ilmu di universitas.<sup>14</sup>

Pembelajaran IPS di Indonesia diberikan di sekolah memiliki tujuan untuk mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dengan menitik beratkan pada pengembangan individu yang dapat memahami masalah-masalah yang berada di lingkungan. Lingkungan dimaksud baik berasal dari lingkungan sosial yang membalas interaksi agar manusia dan lingkungan alam yang membahas interaksi antar manusia dengan lingkungannya, baik manusia sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, selain itu dapat berfikir kritis dan kreatif, dan dapat melanjutkan serta mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa.<sup>15</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang sering dikenal dengan sebutan IPS, materi yang diberikan tingkat dasar dan menengah pertama berbentuk IPS Terpadu dari Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi dan Ekonomi.<sup>16</sup> Dengan adanya mata pelajaran IPS di sekolah para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai konsep-konsep dasar ilmu sosial dan sejarah, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap peristiwa sejarah di masa lampau, serta memiliki keterampilan menelaah peristiwa sejarah tersebut.

Dapartemen Pendidikan Nasional dalam kurikulum IPS mengenai pembelajaran IPS merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan

---

<sup>14</sup>Sapriyadi.2017.*Pendidik IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal. 6-8.

<sup>15</sup>Abdul Karim.2018.*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS*. hal.31

<sup>16</sup>Puskur. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Mata Pelajaran Sains SD*. Jakarta: Kompas, h.9.

kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir. Sebagai metode, IPS ialah cara berpikir untuk mengungkapkan kenyataan sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. IPS ialah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk salah satu di dalamnya gejala sosial.<sup>17</sup>

Menurut pendapat penulis maka dapat disimpulkan ips adalah penyerderhanaan ilmu sosial yang meliputi sejarah, sosiologi, ekonomi, geografi, antropologi dll yang mempelajari tingkah laku manusia secara baik perorangan maupun kelompok dan mengkaji hubungan manusia dengan sesama diri sendiri dan lingkungannya.

#### **d. Hakikat Hasil Belajar**

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>18</sup>

Tingkat penguasaan yang diperoleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, disebut sebagai hasil belajar.<sup>19</sup> Hasil belajar dapat dipahami sebagai suatu proses untuk menentukan sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti

---

<sup>17</sup>Sri Uji Pratiwi. 2020. *Modul Pembelajaran SMA: IPS Sebagai Ilmu Pengetahuan (IPS Kelas X)*. KEMENDIKBUD, h. 21-22

<sup>18</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, h. 408 & 121.

<sup>19</sup> Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, h. 3.

kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan pendidikan tersebut. penyedia berupa angka, huruf, atau simbol tertentu.

Hasil belajar ialah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri siswa yang bisa diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut bisa diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang dari tidak tahu menjadi tahu.

## 2. Guru

Pendidik dan pengajar itu disebut sebagai guru, tetapi tidak semua pendidik atau pengajar itu bisa disebut sebagai guru. Karena sebutan guru itu didapatkan dari suatu keprofesionalan yang hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu, yang semuanya itu didapatkan dari proses belajar, mengajar dan latihan.

Menurut Roestiyah N.K guru adalah: s“seorang pendidik professional merupakan seorang yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, serta ikut di dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.<sup>20</sup>

Zakiah darajat mengemukakan tentang kepribadian yang harus dimiliki seorang guru yaitu: “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan

---

<sup>20</sup>Roestiyah NK. 2001. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Cet. IV. Jakarta: Bina Aksara, h. 175

dicontoh dan diteladani oleh anak didiknya baik secara sengaja maupun tidak”.<sup>21</sup> Dapat dipahami bahwa guru ialah seorang yang bertanggung jawab kepada pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal ataupun individu.

Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada seorang pendidik. Yaitu seorang pendidik dalam pendidikan adalah guru. Menurut Nana Sudjana mengenai guru: Guru merupakan sebuah ujung tombak pendidikan, secara langsung guru berupaya mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswanya menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.<sup>22</sup>

Tugas dan tanggung jawab guru itu akan menentukan keberhasilan dalam suatu proses pendidikan dan pengajaran. Guru harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan ikhlas. Disamping dari syarat lahiriyah, harus ada pula persyaratan yang mendasar yaitu: mental, persiapan batin, ataupun kesanggupan bekerja sebagai guru, keinsafan yang dalam serta panggilan hati yang penuh dengan keikhlasan.

Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَأَمَّا لَوْ أَن رَّأَيْتُم مَّا تُكْفِرُونَ لَأَعْلَمُ مَا تَكْفُرُونَ  
وَأَمَّا لَوْ أَن رَّأَيْتُم مَّا تُكْفِرُونَ لَأَعْلَمُ مَا تَكْفُرُونَ  
وَأَمَّا لَوْ أَن رَّأَيْتُم مَّا تُكْفِرُونَ لَأَعْلَمُ مَا تَكْفُرُونَ

<sup>21</sup>Zakiyah Darajat. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, h. 10.

<sup>22</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 2001. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Renika Cipta, h. 1.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

*Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: “Bolehkah aku mengikutimu agar kamu mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi petunjuk)?” (Q.S Al-Kahf: 66).<sup>23</sup>*

Ayat di atas, menjelaskan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya: dalam hal ini menjelaskan bahwa peran seorang guru ialah sebagai fasilitator, pembimbing, figur, contoh dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan supaya anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa negara dan agamanya.

Menurut Pasal 39 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

- 1) Tenaga kependidikan bertanggung jawab menyelenggarakan administrasi, pengelolaan, pembinaan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk mendukung proses pendidikan di bidang pendidikan unit.
- 2) Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, mengukur hasil belajar, pendampingan dan pelatihan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi pendidik perguruan tinggi.<sup>24</sup>

Pada hakikatnya yang menjadi pendidik paling utama adalah Allah SWT. Sebagai guru Allah telah memberi segala gambaran yang baik dan yang buruk sebagai sarana ikhtiar umat manusia menjadi baik dan bahagia hidup di dunia dan

---

<sup>23</sup>Kementerian Agama RI. 2016. *Al-Qur'an Terjemahan dan Penejelasan Ayat tentang Wanita Hafshah*. Solo: Tiga Serangkai, h. 293

<sup>24</sup> Undang-Undang Sisdiknas Th 2003. 2003. Jogjakarta: Media Wacana. Bab XI Pasal 39 Ayat 1 & 2. h 28.

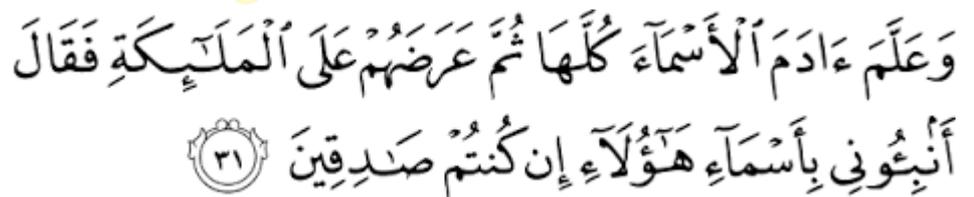
akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut Allah mengutus nabi-nabi yang patuh dan tunduk kepada kehendak-Nya untuk menyampaikan ajaran Allah kepada umat manusia.

Apabila melihat petunjuk yang ada di dalam Al-Qur-an, maka pendidik bisa diklasifikasikan menjadi empat:<sup>25</sup>

1) Allah SWT.

Allah sebagai pendidik utama yang menyampaikan kepada para Nabi berupa berita gembira untuk disosialisasikan kepada umat manusia.

Sebagaimana dalam firman-Nya:



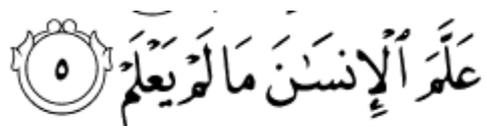
وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ  
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama(benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar-benar orang yang benar”. (Q.S. Al-Baqarah/2: 31)

Ayat di atas dengan jelas bahwa Allah mengajar nabi Adam, kemudian di ayat lain Allah mendidik manusia dengan perantaraan tulis baca:

Artinya: “Dia megajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-‘Alaq/ 96: 5).

SUMATERA U



عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ﴿٥٠﴾

<sup>25</sup> Imam Suprayoga, 2004. *Pendidikan Berparadigma Al Qur`an*, Malang: Penerbit Aditya Media bekerjasama dengan UIN-Malang Press, hlm. 12.

Allah mendidik manusia sesuatu yang tidak manusia ketahui. Pendidikan Allah menyangkut segala kebutuhan alam semesta ini. Allah sebagai pendidik alam semesta dengan penuh kasih sayang sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Fatihah; (رب العالمين. الرحمن الرحيم...) Allah sebagai pendidik telah mengajar nabi Muhammad berupa turunya ayat-ayat Al-Qur-an untuk di sampaikan kepada umatnya. Seperti Allah mengajari/ menganjurkan nabi berdakwah (Q.S. Al-Muddatstsir/ 74) serta ayat-ayat lain yang pada intinya sebagai imtitsal yang disampaikan pada Nabi untuk disebarakan pada umatnya.

## 2) Rasulullah SAW.

Nabi Muhammad SAW. Sebagai penerima wahyu Al-Qur-an yang diajari segala aspek kehidupan oleh Allah SWT (melalui malaikat jibril) untuk disosialisasikan kepada umat manusia. Hal ini pada intinya menegaskan bahwa kedudukan Nabi sebagai pendidik atau guru yang langsung ditunjuk oleh Allah SWT., dimana tingkah lakunya sebagai suri teladan bagi umatnya. Allah berfirman;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ نَبِيٌّ رَسُولٌ هَلَلِ اسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو هَلَلًا وَيَوْمَ الْآخِرِ وَذَكَرَ هَلَلًا  
كثِير

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.* (Q.S. Al-Ahzab/33: 15).

Dengan demikian segala tingkah laku Rasulullah senantiasa terpelihara dan dikontrol oleh Allah SWT. Segala perbuatan Nabi yang dilakukan secara wajar merupakan suri teladan bagi umat manusia. Nabi

yang secara langsung dibimbing oleh Tuhan menjadikan aktifitas Nabi sebagai sesuatu yang terbaik untuk diaplikasikan oleh umat manusia. Nabi sebagai Pendidik yang “sempurna” menjadi keniscayaan bagi manusia untuk menteladaninya.

### 3) Orang Tua

Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan kedudukan orang tua sebagai pendidik anak-anaknya, sebagaimana Allah berfirman dalam surat Luqman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْظَمُهُ يَا بُنَيَّ أَلَّا تُشْرِكَ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya “Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Al-Qur'an menyebutkan sifat-sifat yang harus dimiliki orang tua sebagai guru yaitu pertama dan utama adalah ketuhanan dan pengenalan Tuhan yang pada akhirnya akan memiliki hikmah atau kesadaran tentang kebenaran yang diperoleh melalui ilmu dan rasio. dapat bersukur kepada Allah, suka menasihati anaknya agar tidak mensekutukan Tuhan, memerintahkan anaknya agar melaksanakan salat, sabar dalam menghadapi penderitaan. Kedudukan orang tua sangat penting dalam membina dan mendidik anak-anaknya, karena orang tua yang paling bertanggung jawab terhadap anak keturunannya.

Orang tua disamping memiliki kewajiban memberi nafkah kepada anak-anaknya juga berkewajiban untuk membina dan mendidiknya. Dua

kewajiban ini tidak bisa dipisahkan, karena menjadi tanggungan orang tua kepada anaknya. Dalam realitanya kebanyakan orang tua tidak kuasa secara langsung untuk mendidik anak-anaknya. Hal ini karena beberapa aspek yang tidak mungkin untuk dilaksanakannya, baik karena aspek kesempatan, kemampuan dan kendala-kendala lainnya.

#### 4) Orang lain

Pendidik yang keempat dalam perspektif Al-Qur'an adalah orang lain. Yaitu kebanyakan orang yang tidak terkait langsung dengan nasabnya terhadap anak didiknya. sebagaimana firman Allah:

فَلَمَّا جَاوَزَ قَالَ لِفَتَاهُ إِنَّا غَدَوْنَا لِقَوْمٍ لَّيْسَ مِنَّا فَسَمِعْنَا أَنَّهُمْ نَذَرُوا هَذَا نَصَبًا

Artinya: *“Maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa kepada muridnya: “Bawalah kemari makanan kita; sesungguhnya kita telah merasa letih karena perjalanan ini”.*

Menurut para ahli tafsir nabi Musa berkata kepada muridnya yang bernama Yusya bin Nun. Ayat di atas menjelaskan tentang nabi Musa yang mendidik orang yang bukan kerabat dekatnya (orang lain). Selanjutnya dalam ayat lain yang menjelaskan ketika nabi Musa berguru kepada nabi Khidir, Allah berfirman;

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: *“Musa berkata kepada Khidir: “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”.*

Dalam konteks ayat ini nabi Musa berguru kepada nabi Hidir, dimana nabi Musa kurang bisa bersabar menjadi murid nabi Hidir, sehingga yang bisa diambil hikmahnya bagaimana peserta didik bisa bersabar terhadap pendidiknya. Nampaknya Al-Qur-an secara jelas telah menjelaskan tentang empat klasifikasi pendidik (Allah sebagai pendidik seisi alam semesta, Anbiya' sebagai pendidik umat manusia, kedua orang tua sebagai pendidik anak dari nasabnya, dan orang lain sebagai orang yang membantu mendidik anak didik secara universal.. Orang lain inilah yang selanjutnya disebut pendidik/ guru. Bergesernya kewajiban orang tua mendidik anak-anaknya kepada pendidik/ guru, setidaknya karena dual hal; pertama karena orang tua lebih fokus kepada kewajiban finansial terhadap anak-anaknya. Kedua karena orang tu memiliki keterbatasan waktu atau kemampuan mendidik/ mengajar

Guru memiliki tanggung jawab baik yang berkaitan dengan pengabdian maupun yang tidak berkaitan dengan pengabdian, serta di dalam dan di luar bentuk pengabdian. Ada tiga macam tugas guru, menurut klasifikasi kami: (a).Tanggung jawab profesional, (b). Tanggung jawab kemanusiaan (c). Tanggung jawab guru dalam bidang masyarakat.

- 1) Pendidikan, pengajaran, dan pelatihan adalah tanggung jawab profesional. Mendidik mengandung makna untuk terus belajar dan berkembang. nilai hidup seseorang Mengajar berarti terus

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan pelatihan berarti memperoleh kemampuan baru. kemampuan siswa.

- 2) Tanggungjawab kemanusiaan di sekolah adalah untuk memantapkan dirinya sebagai orang tua kedua guru, mampu menarik simpati, dan menjadi pahlawan siswa.
- 3) Tanggung jawab guru dalam kemasyarakatan. Karena seorang guru diharapkan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, masyarakat menempatkan guru pada posisi yang lebih terhormat di lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan bangsa secara utuh tentang Pancasila.<sup>26</sup>

Sebenarnya, peran guru dalam pendidikan sangat penting; seorang guru adalah kunci untuk membuka sifat pengetahuan dan sains dari sudut pandang teoretis, praktis, dan empiris.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT)**

*Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku

---

<sup>26</sup>Moh. Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Edisi Kedua. Cet. 17. h, 7

yang berbeda untuk mendapatkan skor. Guru menyampaikan materi, dan siswa yang bekerja secara kelompok mereka masing-masing.<sup>27</sup>

Simpulannya adalah TGT merupakan suatu model pembelajaran yang berbasis pembelajaran berupa tim dengan menggunakan unsur permainan di dalam pembelajaran dengan tujuan memperoleh nilai di dalam tim. Model TGT ini melatih siswa dalam menyampaikan pendapat di depan temannya dan siswa dituntut dapat menghargai perbedaan pendapat siswa lainnya.

a. Langkah-langkah Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)

Langkah-langkah pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)

yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Siswa diberikan kelompok belajar yang memiliki anggota 5-6 yang berdasarkan berbeda tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.
- 2) Guru menyiapkan materi pelajaran, kemudian siswa bekerja di dalam tim kelompok untuk memastikan seluruh anggota dapat menguasai pelajaran yang diberikan.
- 3) Seluruh siswa memainkan permainan yang diberikan oleh guru.
- 4) Setelah guru menentukan kelompok penerima skor tertinggi, lalu memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut.
- 5) Seluruh siswa diberikan tugas atau kuis, dan tidak boleh bekerja sama dalam pengerjaan kuis yang diberikan guru, guna melihat hasil belajar siswa.

---

<sup>27</sup>Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 224.

<sup>28</sup>Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, h. 225.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)

Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa bebas berpendapat
- 2) Siswa jadi memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
- 3) Kemungkinan untuk riibut kecil
- 4) Motivasi belajar siswa semakin bertambah
- 5) Pemahaman siswa lebih mendalam terhadap materi pelajaran
- 6) Kerjasama antar siswa menjadikan interaksi yang baik dan tidak membosankan di dalam kelas.<sup>29</sup>

Sedangkan kekurangan pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya beberapa siswa yang tidak berani mengajukan pednapatnya
- 2) Sedikitnya waktu untuk proses pembelajaran
- 3) Kemungkinan karena berbeda pendapat siswa dapat berkelahi, kalau tanpa diawasi oleh guru.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Tukiran Taniredja, dkk. 2012. Model-model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta, h. 72

<sup>30</sup>Ibid, h. 73.

#### 4. Gejala Sosial

Adapun materi pelajaran gejala sosial dapat diuraikan sebagai berikut:

##### a. Pengertian Gejala Sosial

Gejala Sosial adalah masalah sosial yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Gejala sosial juga dapat diartikan sebagai fenomena sosial. Munculnya fenomena sosial tersebut berawal dari adanya perubahan sosial. Perubahan sosial tidak bisa kita hindari namun kita perlu mengantisipasi.

Masalah sosial sendiri menurut para ahli diantaranya :

- 1) **Menurut Soerjono Soekanto**, masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial.
- 2) **Menurut Soetomo** masalah sosial adalah sebagai suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar warga masyarakat.
- 3) **Raab dan selznick**, masalah sosial adalah masalah hubungan sosial yang menantang masyarakat itu sendiri atau menciptakan hambatan atas kepuasan banyak orang.

Secara sederhana, gejala sosial dapat diartikan sebagai peristiwa-peristiwa yang terjadi oleh manusia, baik secara individu maupun secara kelompok. Pada dasarnya, gejala sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral, antara lain mencakup gejala ekonomi, gejala politik, gejala budaya, dan gejala moral.

##### b. Faktor Penyebab Gejala Sosial

- 1) Faktor kultural, Faktor ini merupakan nilai yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat atau komunitas. Berikut beberapa contoh gejala sosial berdasarkan faktor kultural diantaranya kemiskinan, kerja bakti, perilaku menyimpang dan lain sebagainya.
- 2) Faktor struktural, ini merupakan sebuah keadaan yang memengaruhi stuktur yang disusun oleh pola tertentu. Faktor struktural bisa dilihat dari pola hubungan antar individu dan kelompok yang terjalin dalam lingkungan masyarakat. Contoh gejala sosial yang dipengaruhi faktor struktural diantaranya seperti penyuluhan sosial, interaksi antar individu dan lain sebagainya.

### c. Macam-Macam Gejala Sosial

- 1) Ekonomi, merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendapatan. Tingkat pendapatan yang dimiliki individu bisa mengakibatkan gejala sosial dalam masyarakat. Dilihat dari aspek ekonomi, gejala sosial sangat berkaitan dengan perekonomian masyarakat. Jika ada seseorang yang kurang bisa mencukupi kebutuhan, maka akan terjadi beberapa gejala sosial di lingkungannya. Dilihat dari segi ekonomi, gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat meliputi kemiskinan, pengangguran, masalah kependudukan dan lain sebagainya.
- 2) Budaya, Indonesia memiliki beraneka ragam kebudayaan sehingga sudah sepatutnya kita saling menghormati budaya lain. Dengan adanya perbedaan kebudayaan jangan membuat persatuan menjadi pecah. Tidak hanya di negara sendiri, perbedaan budaya dengan negara lain juga harus dihormati. Keragaman budaya yang ada disekitar kita juga dapat menyebabkanyetimbulnya gejala sosial seperti tindakan peniruan budaya asing yang negatif, kenakalan remaja dan lain sebagainya.
- 3) Lingkungan alam, Gejala sosial dalam lingkungan alam menyangkut aspek kesehatan. Seseorang yang terserang penyakit bisa mengakibatkan gejala sosial dilingkungan sekitarnya. Contoh gejala sosial yang dapat ditimbulkan diantaranya penyakit menular, pencemaran lingkungan dan lain sebagainya.
- 4) Psikologis, Perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh aspek psikologi. Jika seseorang mengalami gangguan kejiwaan dapat menyebabkan gejala sosial dalam masyarakat seperti diorganisasi jiwa, aliran ajaran sesat dan lain sebagainya.

### d. Contoh Gejala Sosial dalam Masyarakat

- 1) **Kemiskinan**, merupakan contoh gejala sosial yang sering dijumpai disekitar kita. Kemiskinan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut yaitu individu atau kelompok orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan minimum hidupnya. Kemiskinan relatif yaitu individu atau kelompok orang yang mampu memenuhi kebutuhan minimum hidupnya, akan tetapi dirinya masih merasa miskin jika dibandingkan dengan orang lain atau kelompok lain. Kemiskinan

bisa disebabkan tidak mampunya seseorang dalam memenuhi kebutuhan primer. akan tetapi dalam sosiologi, salah satu faktor penyebab kemiskinan ini yaitu karena lembaga kemasyarakatan dibidang ekonomi yang tidak berfungsi dengan baik. Permasalahan ini dapat menyebar ke bidang lain seperti pendidikan, sosial, dan lain sebagainya.

- 2) **Masalah kependudukan**, Indonesia merupakan negara dengan tingkat kepadatan penduduk yang padat. Penduduk merupakan sumber penting bagi pembangunan. Hal tersebut dikarenakan penduduk menjadi subjek dan obyek pembangunan. Dengan adanya pembangunan maka dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk di suatu negara. Kesejahteraan penduduk akan mengalami gangguan yang dipengaruhi oleh perubahan demografis yang sering sekali tidak dirasakan. Masalah kependudukan bisa berupa kepadatan penduduk, pemerataan penduduk yang tidak rata, ledakan penduduk dan lain sebagainya.

Masalah diatas perlu adanya penanggulangan, karena dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk. Berikut ini beberapa cara untuk mengatasi permasalahan kependudukan yaitu:

- 1) Melalui program keluarga berencana (KB)
- 2) Transimigrasi
- 3) Mengatur pertumbuhan jumlah penduduk

e. Jenis Gejala Sosial

Dalam hal ini, permasalahan sosial dan tingkah laku individu dalam masyarakat serta lingkungannya saling mempengaruhi. Berikut adalah beberapa jenis gejala sosial yang sering terjadi.

- 1) **Gejala Ekonomi**. Gejala ekonomi adalah pergolakan dalam kondisi ekonomi yang berpotensi mengubah kondisi masyarakat. Contoh gejala ekonomi adalah kemiskinan dan ketimpangan penghasilan.
- 2) **Gejala Budaya**. Gejala budaya adalah pergolakan dalam konteks kebudayaan masyarakat. Konsep Bhinneka Tunggal Ika yang dimiliki Indonesia adalah cerminan dari masyarakatnya, sehingga segala perbedaan budaya dapat ditoleransi oleh masing-masing anggota masyarakat. Maka tentu akan muncul polemik apabila suatu budaya dianggap tidak selaras dengan konsep kebhinnekaan.
- 3) **Gejala Alam**. Gejala alam tidak hanya gempa bumi, gunung meletus, atau angin puting beliung. Ada kalanya gejala alam disebabkan oleh kelalaian manusia, seperti banjir yang diakibatkan

oleh sampah. Hal tersebut merupakan akibat dari masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan.

- 4) **Gejala Psikologis.** Tingkah laku individu dalam masyarakat turut dipengaruhi oleh aspek psikologisnya. Aspek psikologis masyarakat Jepang yang memiliki trauma besar akibat perang tentu berbeda dengan masyarakat lain yang tidak mengalami pengalaman serupa. Hal ini dapat membedakan reaksi masing-masing masyarakat dalam menanggapi gejala sosial.

f. Dampak Gejala Sosial di Masyarakat

- 1) Dampak positif, Gejala sosial yang ada dalam masyarakat harus disikapi dengan baik. Apabila kita terbuka dan mengimbangi perubahan sosial budaya yang ada maka perubahan tersebut akan memberikan dampak positif bagi kita. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kemajuan di bidang teknologi salah satunya teknologi komunikasi dengan alat komunikasi modern seperti smartphone dan alat komunikasi modern lainnya yang membuat kita dapat berinteraksi jarak jauh tanpa harus bertemu secara langsung.
- 2) Dampak negatif, Seseorang yang tidak bisa menerima perubahan akan mengalami keguncangan *culture shock*. Ketidakmampuan seseorang dalam menghadapi gejala sosial akan membawanya ke arah perilaku menyimpang.<sup>31</sup>

## B. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian relevan yang dilakukan beberapa peneliti terkait yaitu sebagai berikut:

1. Nyoman Lastia dengan judul: *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS”*. Hasil Penelitian: menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif

---

<sup>31</sup>Sri Uji Pratiwi. 2020. *Modul Pembelajaran SMA: IPS Sebagai Ilmu Pengetahuan (IPS Kelas X)*. KEMENDIKBUD, h. 21-22

*Tipe Teams Games Tournament (TGT)* pada siswa kelas VI dinyatakan meningkat, hal dibuktikan terjadi perbedaan hasil belajar antara siklus I (jumlah 1065, rata-rata 67, daya serap 67, ketuntasan belajar 69%) dan siklus II (jumlah 1170, rata-rata 73, daya serap 73%, ketuntasan belajar 94%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap 6% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 25%. Kesimpulan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* pada siswa kelas VI SD dapat meningkatkan hasil belajar IPS

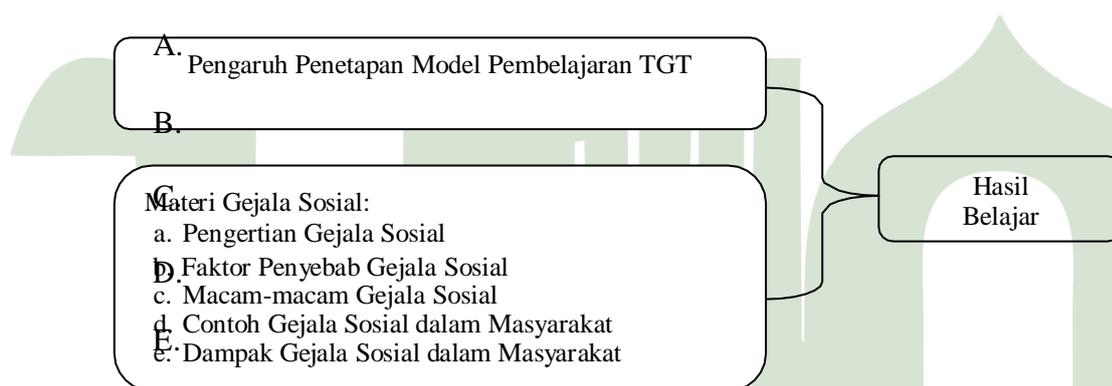
2. Arinatul Latifah dengan judul: “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Pokok Dinamika Litosfer Kelas X IPS SMA Ponorogo*”. Hasil penelitian: hasil belajar siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* berpengaruh terhadap hasil belajar, hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada kelas Eksperimen 1 (SMA Negeri 1 Slahung) dari 41 menjadi 77 dan pada kelas Eksperimen 2 (SMA Negeri 1 Balong) siswa mengalami peningkatan nilai dari 25 menjadi 75, hal ini juga dibuktikan dengan adanya hasil uji One-way Anava  $f$  hitung memperoleh hasil yang lebih besar dari  $f$  table yaitu  $f$  hitung Kelas Eksperimen 1 (X IPS 1 SMA Negeri 1 Slahung) =  $77,25 > f$  tabel = 4,03 sedangkan untuk  $f$  hitung Kelas Eksperimen 2 (X IPS 1 SMA Negeri 1 Balong) =  $47,39 > f$  tabel = 4,04

dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* ada pengaruh terhadap hasil belajar.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah konseptual mengenai teori berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik dapat menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang ingin diteliti.<sup>32</sup>

Kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban sementara untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu.

Perumusan hipotesis harus mengindahkan kaidah-kaidah ilmiah yang sistematis

<sup>32</sup>Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Badung: Alfabeta, h. 60.

dan rasional.<sup>33</sup> Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka berpikir diatas, maka pengajuan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi dari metode pembelajaran konvensional di Kelas X IPS MAN 1 MEDAN.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi dari metode pembelajaran konvensional di Kelas X IPS MAN 1 MEDAN.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>33</sup>M. Toha Anggoro. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: UT Depdiknas, h 1-2.